

**PENGARUH PERMAINAN BOLA BASKET MODIFIKASI TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Aisyah Puri Wulandari

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:aisyahwulandari@mhs.unesa.ac.id

Nurul Khotimah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Email:nurulkhotimah@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre experiment*, jenis penelitian *one group pre test* dan *post test design* dengan subjek penelitian 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *statistic non parametric* uji jenjang bertanda (*Wilcoxon match pair test*). Berdasarkan hasil penelitian skor total yang didapatkan oleh 15 anak pada *pre-test* sebesar 62 dengan skor rata-rata sebesar 4,13 sedangkan pada kegiatan *post-test* skor total yang didapatkan adalah sebesar 106 dengan skor rata-rata sebesar 7,06. Hasil perhitungan dengan uji *wilcoxon math pairs test* menunjukkan perolehan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$). Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Kemampuan motorik kasar dalam melempar bola dan memantulkan bola ke lantai mulai berkembang dikarenakan anak sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan tersebut dengan teknik yang diajarkan sebelum permainan bola basket modifikasi dimulai.

Kata Kunci : motorik kasar anak, permainan bola basket modifikasi

Abstract

The purpose of this study was to examine whether or not the influence of modified basketball games on the gross motor skills of children aged 4-5 years. This study uses quantitative research design with experimental research design, one group research type pre-test and post-test design with subjects 15 children. Data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis using non parametric statistical signed level test (*wilcoxon match pair test*) based on the results of the study the total score obtained by 15 children in the pre test was 62 with an average score of 4.13 while post-test activity the total score obtained was 106 with an average score of a village of 7.06. The calculation results with the *wilcoxon match pairs test* show the acquisition of $T_{count} < T_{table}$ ($0 < 25$). From the results of the analysis, it can be concluded that H_0 is rejected while H_a is accepted. Gross motor skills in throwing a ball and bouncing a ball to the floor begin to develop because the child has become accustomed to doing these activities with techniques taught before the starts basketball game.

Keywords : gross motor skills, modified basketball games

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini tidak terkecuali pada pendidikan anak usia dini, yang merupakan fondasi

dasar anak dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Masa ini disebut dengan masa keemasan atau *golden age*.

Keberadaan pendidikan usia dini saat ini telah termuat di Undang-undang No 20 tahun 2003 dalam Sujiono (2009:6), tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Anak TK berada pada usia 4 - 6 tahun, dimana anak mulai mengalami masa peka untuk menerima berbagai rangsangan dari lingkungannya. Maka dari itu peranan guru serta orang tua sangat penting dalam memberikan rangsangan kepada anak. Rangsangan inilah yang dibutuhkan anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dalam kehidupannya meliputi nilai-nilai moral dan agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik baik halus maupun kasar.

"Kemampuan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri" (Aisyah, 2014:4.42). Pendidik serta orang tua perlu mengetahui kebutuhan anak untuk mengembangkan otot-otot besarnya. Baik dilihat dari segi peralatan yang dibutuhkan, latihan apa yang diberikan kepada anak agar kemampuan otot-otot besarnya dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Sementara itu dalam kenyataannya kehidupan anak tidak terlepas dari permainan. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan (Mayesty dalam Sujiono, 2009:144). Karena setiap hari aktivitas tersebut dilakukan dimanapun dan

kapanpun saat anak memiliki kesempatan untuk bermain. Misalnya saja saat jam istirahat disekolah anak-anak akan bermain bersama temannya mulai dari bermain ayunan, jungkat jungkit, berlari kesana kemari, dan lain-lain. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan oleh anak tanpa lelah.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada salah satu TK di Surabaya terlihat bahwa kemampuan motorik kasar anak belum berkembang. Hal ini terlihat saat guru mengajak anak untuk lempar tangkap bola sebanyak 7 dari 15 anak masih kurang dalam hal teknik melempar. Saat anak melempar bola sikap anak tegak, badan tidak membungkuk, salah satu kaki tidak melangkah ke depan sebelum bola dilepaskan.

Maka untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di TK tersebut peneliti hendak memberikan solusi berupa permainan bola basket modifikasi. Permainan ini dimodifikasi baik dari ukuran bola basket, ring basket, jumlah anak, serta aturan permainannya. Ukuran bola basket dan ring basket tidak menggunakan ukuran yang biasanya dimainkan oleh orang dewasa pada umumnya. Bola basket yang digunakan memiliki ukuran lebih kecil daripada bola basket pada umumnya. Sedangkan tinggi dari ring bola basket disesuaikan dengan ukuran anak.

Cara untuk memainkan permainan bola basket modifikasi adalah permainan ini setiap sesi dimainkan oleh 2 orang anak. Permainan dilakukan secara individu bukan berkelompok. Jadi setiap anak berdiri pada garis *start*. Lalu anak memantulkan bola sampai mendekati ring. Lalu ia akan melempar bola yang dipegang kedalam ring. Jika bola yang dilempar masuk kedalam ring maka anak akan mendapatkan skor dari permainan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar usia 4-5 tahun. Manfaat dari

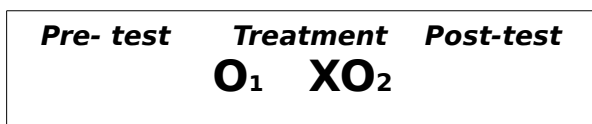
penelitian ini adalah dapat menjadikan sebuah pengetahuan yang baru bagi guru dan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran khususnya untuk melatih motorik kasar anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2010: 34) dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan atau *treatment* tertentu terhadap yang lain. Untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan maka peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen.

Jika berbicara metode penelitian eksperimen, terdapat berbagai macam desain eksperimen salah satunya adalah *Pre Eksperimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian ini karena subjek penelitian hanya terdapat satu kelompok yang terdiri dari 15 anak. Sehingga peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikarenakan subjek penelitian yang sedikit.

Selanjutnya karena penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* maka sebelum diberi perlakuan kelompok tersebut diberikan *pretest*, dengan demikian hasil perlakuan atau *treatment* dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan” (Sugiyono, 2013: 107-110). Rancangan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1 Desain *One-Group Pretest-Posttest*

Dari bagan di atas dapat dijelaskan prosedur penelitian ini sebagai berikut :

- O₁** = *Pre-test* untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan.

- X** = Perlakuan yang diberikan pada anak melalui permainan bola basket modifikasi.

- O₂** = *Post-test* untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak sesudah diberikan perlakuan.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan observasi di lapangan peneliti mengamati anak saat melakukan kegiatan lempar tangkap bola dan memantulkan bola ke lantai dari *pre-test* sampai *post-test*. Sedangkan dalam teknik dokumentasi yang digunakan berupa video, foto kegiatan dan hasil belajar anak usia 4-5 tahun. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik non parametrik karena data yang digunakan adalah data ordinal atau data berjenjang. Karena rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* maka teknik analisis data yang sesuai adalah *Wilcoxon Match Pairs Test* (Sugiyono, 2010: 134). Berikut adalah tabel penolong untuk tes *Wilcoxon*.

Tabel 1 Tabel penolong untuk tes *Wilcoxon*

No.	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+	-
1.						
2.						
3.						
Dts						
Jumlah					T=....

Keterangan:

X_{A1} : Nilai sebelum diberikan perlakuan (*pre test*)

X_{B1} : Nilai setelah diberi perlakuan (*post test*)

X_{B1}- X_{A1} :Beda antara sebelum diberi dan setelah diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 04 Maret – 10 Maret 2019 dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Hal ini telah dibuktikan dari hasil

No	Nama Anak	X _{A1}	X _{B1}	Bed a	Tanda Jenjang		
					X _{B1} - X _{A1}	Jenjang g	+
1	DE	4	7	3	8	8	0
2	NE	4	5	1	1	1	0
3	EL	4	7	3	8	8	0
4	NA	4	7	3	8	8	0
5	QO	5	7	2	2.5	2.5	0
6	LA	5	7	2	2.5	2.5	0
7	JU	3	7	4	14	14	0
8	AZ	4	7	3	8	8	0
9	AJ	3	6	3	8	8	0
10	AK	4	8	4	14	14	0
11	FA	5	8	3	8	8	0
12	JE	3	6	3	8	8	0
13	IV	5	8	3	8	8	0
14	AR	4	8	4	14	14	0
15	VA	5	8	3	8	8	0
Jumlah					T =	120	0

kegiatan *pre-test* yang dilakukan terhadap 15 anak memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 3 dan rata-rata skor total yaitu 2,06. Sedangkan *post-test* memiliki skor tertinggi yaitu 8 dan skor terendah yaitu 5 dan rata-rata skor total yaitu 7,06. Selanjutnya, berdasarkan dari hasil perbandingan dengan uji *wilcoxon match pairs test* dengan taraf kesalahan 5 % yaitu $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Selain itu saat penelitian ditemukan data bahwa anak belum mampu melempar bola karena sebelum kegiatan dimulai anak tidak diajarkan oleh guru teknik melempar yang baik dan benar. Menurut Sujiono (2012:4.44) anak TK umumnya menunjukkan pola melempar dengan adanya putaran pada bagian atas apabila lengan diayun. Gerakan maju akan bersamaan dengan badan membungkuk kedepan sebagai akibat pemindahan berat badan pada saat melangkah yang dilakukan pada sisi tungkai yang sama dengan tangan yang melempar. Gerakan selanjutnya adalah ke depan dan ke belakang.

Ketika hal ini diajarkan pada anak sebelum kegiatan melempar bola maka akan berdampak pada kemampuan

motorik anak hal ini terlihat pada hasil *post-test*. Selama kegiatan dari *pre-test* sampai *post-test* ketika peneliti menekankan pada teknik melempar bola awalnya anak belum terbiasa untuk melakukan posisi tubuh yang diminta seperti badan agak membungkuk, kaki maju kedepan, pandangan kedepan. Namun setelah diberikan perlakuan selama 3 kali anak mulai terbiasa dengan posisi tubuh tersebut. Berikut adalah hasil analisis perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pair Test*.

Tabel 2 Hasil Analisis Perhitungan Menggunakan uji *Wilcoxon Match Pair Test*

(Sumber: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa T_{tabel} yang diperoleh yaitu $T_+ = 120$ dan $T_- = 0$. Nilai 0 dalam T_{hitung} menandakan tidak terdapat sampel yang memiliki nilai *post-test* < *pre-test*. Sedangkan nilai $T = 55$ menandakan terdapat 15 sampel yang memiliki nilai *post-test* > *pre-test*.

Selanjutnya penarikan kesimpulan dalam analisis wilcoxon dilakukan melalui pengujian taraf nyata dengan membandingkan T_{tabel} dan T_{hitung} . Nilai T_{tabel} di tentukan dari tabel nilai kritis dengan memperhatikan N (jumlah sampel) dan tingkat signifikansi 5% (0,05). T_{tabel} pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai 25 dari N (jumlah sampel yang digunakan) sebanyak 15 sampel yang berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$). Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

PENUTUP

Simpulan

Kemampuan motorik kasar anak berkembang melalui permainan bola basket modifikasi ini apabila sebelum permainan dimulai anak diajarkan terlebih dahulu teknik melempar yang baik dan benar seperti badan sedikit membungkuk, kaki maju ke depan, pandangan ke depan. Hal ini akan mempengaruhi hasil lemparan anak.

Setelah selesai, maka penelitian ini dibuktikan dengan jumlah skor *pre-test* pada 15 anak yaitu 62 dengan skor rata-rata sebesar 4,13 sedangkan jumlah skor pada *post-test* yaitu 106 dengan skor rata-rata 7,06. Dengan hasil perhitungan menggunakan uji *wilcoxon match pairs test* dengan taraf kesalahan 5 % yaitu $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Jadi apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) bagi guru permainan ini dapat menjadi inovasi guru dan dapat diterapkan di lembaga TK yang ingin mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Sebelum melakukan permainan ini hendaknya guru menjelaskan dan memberi contoh teknik melempar yang baik dan benar agar ketika anak mencoba bermain permainan bola basket modifikasi ini anak tidak kesulitan untuk melakukannya. 2) Bagi peneliti lain penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan mengadakan penelitian yang sejenis namun meneliti dari aspek yang berbeda.

Sujiono, Bambang dkk. 2012. *Perkembangan Fisik*. Tangerang: Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta. PT Indeks.